



KETERCAPAIAN STANDAR PROSES DALAM AKREDITASI TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SMP DARUL FALAH BANDUNG BARAT

Murharyana

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

*Email: murharyanaope@gmail.com

Submitted : 23-06-2022

Revision : 29-06-2022

Accepted : 29-06-2021

Available Online : 30-06-2022

ABSTRAK

Mutu pendidikan sebuah lembaga pendidikan dapat terlihat dalam kelengkapan Instrumen akreditasi BAN SM pada standar proses yang terdiri dari 21 indikator, isi dari standar proses tersebut berbicara tentang peningkatan proses belajar mengajar dan pembelajaran. Pelaksanaannya untuk mengukur seberapa besar ketercapaian dari proses belajar mengajar dan kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan pengolahan sumber data baik primer dan sekunder, yang kemudian diinterpretasikan dari pencapaian dokumen atau indikator standar proses. Hasil yang didapati dari akreditasi SMP Darul Falah Bandung Barat yang terfokus pada standar proses adalah Pertama Standart proses lebih terkait dengan keefektifan, efisiensi dan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan pembelajaran, karena hal itu tersebut menjadi penentu mutu sebuah pendidikan. Kedua, peran serta dan dukungan antara sekolah dengan guru dalam mefasilitasi sarana prasarana pembelajaran menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Ketiga, dibutuhkannya kemampuan guru dalam melakukan pengamatan sisi budaya dan lingkungan peserta didik sebagai landasan penyesuaian metode dan materi belajar. Keempat, hasil penilaian standar proses di SMP Darul Falah secara signifikan sudah tercapai.

Kata Kunci : Standar Proses, Mutu Pendidikan.

ABSTRACT

The quality of education of an educational institution can be seen in the completeness of the BAN SM accreditation instrument on the standard process which consists of 21 indicators, the content of the standard process talks about improving the teaching and learning process. The implementation is to measure how much achievement of the teaching and learning process and teacher readiness in carrying out learning and teaching activities. Through descriptive qualitative research approach and processing of both primary and secondary data sources, which are then interpreted from the achievement of documents or standard process indicators. The results obtained from the accreditation of Darul Falah Middle School in West Bandung which focused on process standards were: First, process standards were more related to the effectiveness, efficiency and creativity of teachers in carrying out the teaching and learning process, because it determines the quality of an education. Second, the participation and support between schools and teachers in facilitating learning infrastructure is a determinant of the success of the teaching and learning process. Third, the teacher's ability to observe the cultural and environmental aspects of students is needed as a basis for adjusting learning methods and materials. Fourth, the results of the standard process assessment at Darul Falah Middle School have been significantly achieved.

Keyword : Process Standards, Quality of Education.

1. PENDAHULUAN

Lembaga penyelenggara Pendidikan baik tingkat SMP/MTs maupun Tingkat SMA/MA wajib divisitasi dan ditinjau penyelenggaraanya oleh Lembaga resmi dalam hal ini BAN-SM. Hal tersebut dilakukan guna mengukur kualitas dan mutu Pendidikan Lembaga penyelenggara. Beberapa ahli menjelaskan terkait kriteria sekolah bermutu diantaranya : 1) *memiliki nilai moral*. 2) *hasil ujian yang baik*. 3.) *dukungan orang tua, dunia usaha masyarakat setempat*. 4) *sumber daya melimpah*. 5) *implementasi teknologi kebaruan*. 6) *kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi*. 7.) *kepedulian dan perhatian kepada peserta didik*. 8.) *kurikulum yang relevan*. Dari kriteria diatas sudah barang tentu penyelenggaraan Pendidikan tidak bisa dilaksanakan seadanya tanpa ada persiapan dari penyelenggara/Pengurus sekolah. Mutu Pendidikan merupakan mutu lulusan dan pelayananan yang mampu memberikan kepuasan pihak terkait. Mutu lulusan berkaitan dengan nilai Kognitif, afektif dan psikomotorik yang diterima pada jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kepribadian yang baik. Selain itu mutu Pendidikan memberikan pelayanan yang terasa baik bagi peserta didik, guru, pegawai dan tamu-tamu sekolah.

Berkenaan dengan pandangan diatas, SMP Darul Falah tengah melaksanakan proses asesmen akreditasi oleh BAN- S/M di tahun ajaran 2018/2019 disemester ganjil tepatnya pada tanggal 4 Desember 2018. kepala Sekolah dibantu warga sekolah telah menyiapkan sepenuhnya untuk terlaksananya akreditasi tersebut, dari mulai membentuk kepanitiaan yang terbagi dari berbagai penanggung jawab standar akreditasi, penyiapan akomodasi, persuratan dan lain sebagainya, dengan harapan dari persiapan ini akan menghasilkan penilaian yang baik dan terukur. Asesmen akreditasi ini bagi SMP Darul Falah menjadi sebuah kesempatan baik dalam meningkatkan kredibilitas lembaga dan menguatkan keprofesionalan para pendidik dan pengurus lembaga SMP Darul Falah. Kekurangan-kekurangan tentunya akan ditemukan dan itu menjadi modal utama untuk pengembangan SMP Darul Falah menjadi besar dan terpercaya , adapun kelebihan-kelebihan dipertahankan guna menjaga kepercayaan masyarakat. *ujar kepala sekolah.

Mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan menjadi prioritas utama dalam menjalankan amanah Negara, sesuai dengan amanah UUD 1945 pasal 3 ayat 1 dan 2 yang berbunyi setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, pada ayat 2 pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalm rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. SMP Darul Falah Bandung Barat mengupayakan secara maksimal untuk menjamin mutu pendidikan yang berkualitas dan mampu memberikan lulusan-lulusan terbaik yang disertai keimanan tingi dan akhlak mulia. Momem akreditasi yang dilaksanakan secara resmi oleh BAN SM akan menjadi tolak ukur keberhasilan ataupun kekurangan bagi SMP Darul Falah Bandung Barat.

Proses asesmen akreditasi Oleh BAN S/M di SMP Darul Falah ada hal menarik yang menjadi temuan penulis pada asesmen standar proses. Jika dilihat dalam pedoman perangkat akreditasi SMP BAN S/M disana tertuang bahwa isi dalam standar proses adalah hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran, sebagaimana diketahui, mutu pendidikan sangat terpengaruh pada pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran. Sebagaimana yang diutarakan Semiawan (Depdiknas :2003) mutu berkaitan dengan penilain terhadap kualitas produk memenuhi standar, kriteria dan rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan standar tersebut dapat ditentukan melalui hasil belajar. Arcoro menuturkan bahwa mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memberikan kebutuhana masyarakat. Dengan demikian muncul pandangan mendasar untuk SMP Darul

Falah, apakah lembaga ini mutu pendidikannya sudah memenuhi standar nasional pendidikan atau masih dalam tahap proses perubahan dan pembenahan.

Subjek yang terlibat dalam hal ini ialah guru dan siswa, didalam dokumen tersebut ditanyakan bagaimana guru SMP Darul Falah telah mempersiapkan dan menyusun administrasi pembelajaran dibuktikan dengan dokumen silabus, RPP, absen, bahan ajar dll, kemudian ditanyakan bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas, membimbing, menilai, membangun semangat belajar siswa dan lain sebagainya. Berdasarkan temuan pada standar proses tersebut akan dicari tahu seberapa besar dokumen dan lampiran yang telah Guru-Guru SMP Darul Falah miliki dari total 21 (dua puluh satu) indikator standar proses. Berkenaan dengan hal tersebut dokumen standar proses yang disusun dan dilaksanakan di SMP Darul Falah terdapat beberapa hal yang belum memenuhi ketercapaian standar proses. Kekurangan-kekurangan yang belum tercapai dan terlaksana akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, dan akan penulis cari tahu kriteria mana saja yang belum memenuhi nilai standar proses.

Akreditasi merupakan Kegiatan penilaian kelayakan sebuah program dalam satuan pendidikan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Satuan yang berwenang dalam penilaian akreditasi adalah pemerintah atau lembaga mandiri yang memiliki kewenangan menentukan kelayakan program pada satuan pendidikan formal atau non formal. Hal tersebut dilakukan untuk menyatakan profesional, akuntabilitas dan kesiapan suatu lembaga dalam menjalankan amanah pendidikan di masyarakat. Kesiapan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan akan menentukan output/lulusan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat, karena tidak sedikit terdapat lembaga pendidikan yang melaksanakan sebuah proses pendidikan tidak memperhatikan ketentuan dan peraturan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Nasional, tidak jarang terdapat lulusan-lulusan yang tidak berkompeten sehingga pada akhirnya tidak menjadi pilihan para pengguna baik di tatanan industri, sosial, keagamaan dan lain sebagainya.

Menurut Douglas (2002:7) standar adalah peraturan permainan yang terbuka. standar bisa juga dikatakan ukuran keahlian atau kompetensi, Standar mengarah pada suatu presatasi yang layak dicontoh, Standar merupakan tantangan, Standar itu hasil kesepakatan. Dalam perspektif teoritis Douglas menyebutkan bahwa standar ialah efektif. Berkaitan dengan efektivitas, Osborne dan Gaebler (1999) mengatakan efektivitas adalah selalu mendatangkan/memberi hasil yang lebih baik. Abin Syamsudin (1999:20) menjelaskan efektif pada dasarnya menunjukan ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (achievements, observed outputs) dengan skala pengukuran dan teknis analisis data yang bersumber dalam standar proses. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli apabila dihubungkan dengan standar proses akreditasi BAN S/M dapat disimpulkan bahwa standar proses merupakan kriteria yang isinya memuat capaian keberhasilan dalam sebuah proses belajar mengajar dan pembelajaran.

Salah satu bagian yang mengarah pada kemampuan lulusan lembaga pendidikan adalah proses belajar mengajar dan bagian yang menyoroti itu dalam akreditasi ialah standar proses. Standar proses dalam akreditasi ditingkat SMP berisikan tentang dokumen administrasi untuk menyiapkan ketercapaian dari sebuah proses dan tujuan pembelajaran. Standar proses terdapat dalam instrumenn urutan ke 21 sampai 124 point, diantaranya berisikan komponen-komponen administrasi silabus, RPP, jadwal, kalender akademik, pembagian tugas mengajar, data siswa dan absensi, buku teks mata pelajaran, supervisi kepala sekolah, instrumen penilaian otentik, hasil penilaian otentik, remedial, pengayaan dan dokumen lainnya yang tersusun dalam instrumen standar proses. Dari rincian point dokumen tersebut penulis akan mendeskripsikan hasil capaian yang terdapat dalam standar proses pada Akreditasi SMP Darul Falah Bandung Barat.

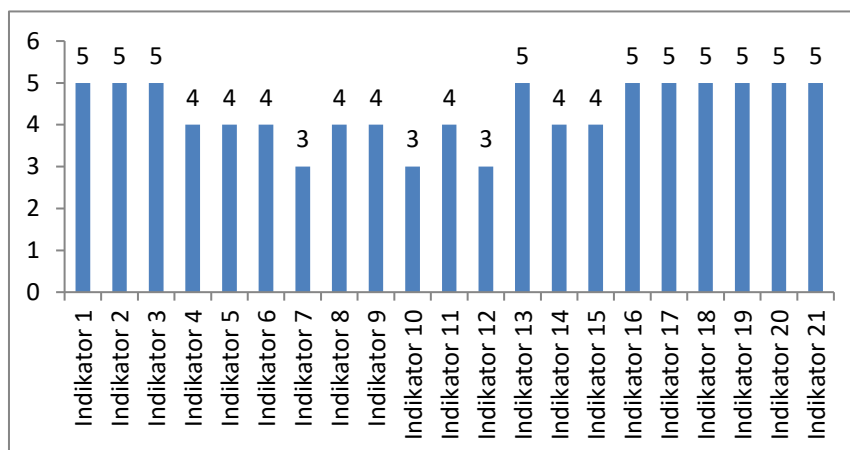
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Falah Bandung Barat pada tanggal 04 Desember 2018 tepatnya pada tahun ajaran 2018-2019 semester genap, pada saat itu nilai akreditasi sudah memiliki nilai A dengan mutu angka 94, dan pada akreditasi saat ini akan menaikkan nilai angka mutu akreditasi sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi dari pelaksanaan akreditasi oleh BAN SM. Subjek penelitian ini lebih terfokus pada ketercapaian standar proses. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari 21 indikator hasil capaian standar proses pada pelaksanaan asesmen akreditasi SMP Darul Falah oleh BAN-SM, kemudian ditambah dengan data primer yang secara langsung pengumpulan datanya bersumber dari guru-guru SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat yang berjumlah 62 orang guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang ketercapaian indikator pada standar Proses setelah dilaksanakannya proses akreditasi BAN S/M di SMP Darul Falah Bandung Barat, maka dapat dijelaskan terkait dengan profil ketercapaian dan alternative pemecahan masalah sebagai berikut.

1. Profil Ketercapaian Indikator Standar proses. Profil ketercapaian memiliki 21 (Dua Puluhan satu) indikator standar proses dapat ditunjukkan melalui grafik 1 berikut.



Dilihat dari grafik diatas, terdapat 3 (Tiga) indikator yang memiliki nilai rendah dengan jumlah 8.571%. kesatu. indikator ke 7 berupa instrumen guru mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran. kedua. indikator ke 10 berupa media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran . ketiga, indikator ke 12 kemampuan guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik, budaya dan lingkungan siswa, yang fungsinya untuk penyesuaian materi pada mata pelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan Indikator yang paling tinggi nilainya berjumlah 47.62% dan nilai sedang 30.48%

Setelah didapati data-data terkait indikator pada standar proses, maka perlu diketahui penyebab munculnya permasalahan dan factor kekurangan dari indikator standar proses yang kemudian dibandingkan persamaan dan perbedaan masalah yang terjadi pada sekolah lain. Beberapa pendapat tentang solusi penyelesaian pada instrument langkah-langkah pembelajaran pada indikator 7, sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian Caughlan, S., & Jiang, H. (2014). *Penggunaan wacana analisi kritis dan linguistic fungsional sistematis*

berfungsi sebagai instrument untuk menugaskan agensi dan memposisikan peserta didik sebagai guru dan sebagai peserta didik. Diketahui dalam hal ini kreatifitas, wawasan penguasaan kelas, materi, serta metode dan strategi belajar, sangat membantu bagi guru dalam mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran.

Bambang prihadi dalam jurnalnya menuturkan implementasi Kurikulum 2013 ditandai perubahan yang sangat mendasar pada proses pembelajaran, yakni pembelajaran dilaksanakan secara aktif. Sesuai Peraturan menteri pendidikan dan budaya Nomor. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Kurikulum 2013 memiliki pendekatan ilmiah (saintifik) sebagai pendekatan utama yang diperkuat dengan pembelajaran (discovery learning)/berbasis penyingkapan, kemudian pembelajaran berbasis penelitian (inquiry learning), dan pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Keberhasilan terlaksananya Kurikulum 2013 ditentukan atas dasar keberhasilan guru dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan pendekatan atau model pembelajaran aktif.

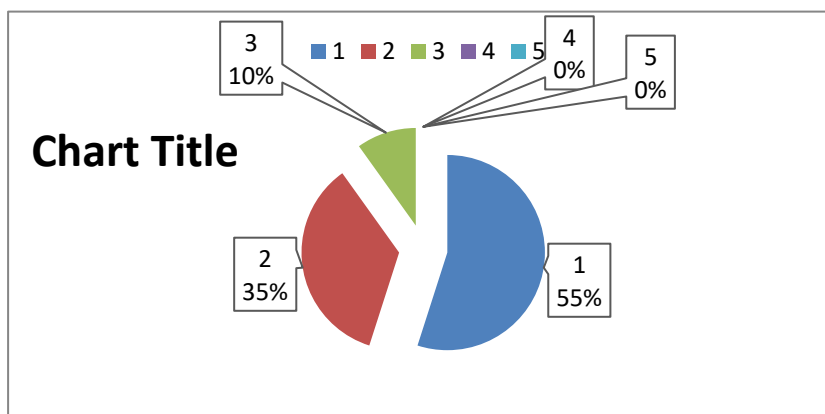
Kemudian penyesuain media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, harus diamati secara cermat, guna tersampainya tujuan pembelajaran. Salah satu cara menentukan media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa diungkapkan oleh Hunt, D. E. (1971). *Model pembelajaran pencocokan karakteristik siswa dengan lingkungannya bertujuan untuk mendeskripsikan efek interaktif dari kompleksitas interaksi siswa dan lingkungan dalam pendidikan.*

Selanjutnya berdasarkan perbandingan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Darul Falah Bandung Barat, penelitian sejenis terlihat bahwa tingkat ketercapaian pada indicator standar proses yang berjumlah dua puluh satu indikator didapati adanya ketercapaian yang signifikan pada lampiran dokumen standar proses yang dilakukan asesor dalam penilaian BAN S/M. Guru dalam menyusun administrasi pembelajaran di SMP Darul Falah Sebagian besar sudah memenuhi standar Pendidikan Nasional, hal tersebut terlihat pada dokumen lampiran yang ada pada standar proses.

2. Analisis Kesulitan Ketercapaian Standar Proses

Pada penilaian standar proses diketahui adanya kesulitan dan alternative pemecahan masalah ketercapaian indicator pada standar proses dapat ditunjukkan pada tabel 1 sebagai mana gambar berikut dengan type chart title..

Gambar 2 Komposisi pemenuhan indicator dari Standar Proses



Gambar diatas menunjukkan komposisi adanya peningkatan yang signifikan terbukti dengan munculnya angka 55% dari beberapa indicator yang tercapai dengan pilihan nilai angka tertinggi 5 (lima), kemudian 35% pada penilaian indicator dengan nilai capaian baik yaitu

angka 2, dan 10% untuk penilaian indikator lainnya dengan angka 3. Maka dapat dimungkinkan dari hasil penelitian standar proses ini memiliki peningkatan dalam capaian indikator standar proses.

Kemudian untuk 3 indikator yang nilai pencapaiannya kurang, berupa proses pembelajaran, maka dibutuhkan penyelesaian dan solusi pada 3 indikator tersebut, Estlin, T. A., & Mooney, R. J. (1997, August). Telah memberikan solusi dalam penelitiannya, beliau mengungkapkan : *pendekatan pelatihan yang fleksibel, memudahkan fokus menjalankan algoritma pembelajarannya untuk memilih arah pencarian yang lebih baik pada metrik evaluasi tertentu. Hasil eksperimen menunjukkan Lingkup itu secara signifikan dapat meningkatkan kualitas rencana akhir dan efisiensi perencanaan keseluruhan.* Komponen penilaian proses pembelajaran terdiri dari tiga aspek, yaitu pertama, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran dan tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran tercapai dengan kriteria "Sangat Efektif".

Standart proses yang terdiri dalam 21 indikator, secara penelitian sudah terlihat ketercapainnya dengan nilai 5 prosentasi 55 %, nilai 4 prosentasi 35 %, dan nilai 10 dengan nilai 10%, artinya sudah nampak indikator ketercapaian yang signifikan pada standar proses di SMP Darul Falah, ini terbukti atas dasar penelitian dan hasil analisa lampiran pembuktian pada standar proses. Selain dari pada itu ada juga nilai indikator yang rendah dengan nilai 3, yaitu pada indikator 7,10 dan 12 sebagaimana tercatat digambar atas. Hasil penelitian dengan wawancara pada kurangnya 3 indikator tersebut, disebabkan karena kurangnya pengamatan dan kompetensi guru dalam menentukan media belajar dengan menyesuaikan karakteristik siswa, kemudian kurangnya kreatifitas guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajar.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan. *Pertama* Standart proses lebih terkait dengan keefektifan, efisiensi dan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan pembelajaran, karena hal itu tersebut menjadi penentu berjalannya proses pembelajaran. *Kedua*, indikator yang nilai pencapaiannya kurang yaitu pada standar 7,10 dan 12, maka dibutuhkan kerjasama antara sekolah dan guru, untuk memberikan fasilitas sarana penunjang pembelajaran, baik fasilitas berupa fisik maupun materi, fisik berupa media dan alat belajar, materi berupa pelatihan, bimbingan dan workshop bagi GMP, untuk pengembangan keahlian guru. *Ketiga*, Guru perlu melakukan pengamatan pada peserta didik dari sisi budaya dan lingkungan dimana siswa tinggal, untuk penyesuaian dengan media dan materi belajar yang akan disampaikan kepada siswa. *Keempat*, Standart proses yang terdiri dalam 21 indikator, secara penelitian sudah terlihat ketercapainnya dengan nilai 5 prosentasi 55 %, nilai 4 prosentasi 35 %, dan nilai 10 dengan nilai 10%, artinya sudah nampak indikator ketercapaian yang signifikan pada standar proses di SMP Darul Falah, ini terbukti atas dasar penelitian dan hasil analisa lampiran pembuktian pada standar proses. Selain dari pada itu ada juga nilai indikator yang rendah dengan nilai 3, yaitu pada indikator 7,10 dan 12 sebagaimana tercatat digambar atas. Hasil penelitian dengan wawancara pada kurangnya 3 indikator tersebut disebabkan karena kurangnya pengamatan dan kompetensi guru dalam menentukan media belajar yang disesuaikan karakteristik siswa, kemudian kurangnya kreatifitas guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajar.

Indikator Standar proses yang dilaksanakan di SMP Darul Falah secara garis besar telah memenuhi capaian-capaian penilaian dengan baik. Adapun beberapa hal yang kurang menjadi bahan perbaikan bagi kebijakan kepala sekolah dan guru-guru di SMP Darul Falah. Mutu

Pendidikan di SMP Darul Falah berdasarkan hasil asesmen asesor BAN S/M, termasuk kedalam kategori baik, hal itu terlihat dalam nilai ujian sekolah rata-rata memiliki nilai diatas KKM dari setiap mata pelajaran, selain itu juga mutu Pendidikan di SMP Darul Falah banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik baik kompetisi dalam akademik maupun non akademik. Lulusan dari sekolah ini Ketika melanjutkan dijenjang SMA, mereka lebih menonjol dari peserta didik yang lainnya, hal itu terbukti dengan Raihan prestasi dan keunggulannya. Berdasarkan hasil penelitian dengan konfirmasi dari berbagai sumber data, dan pengumpulan data melalui observasi pengamatan dan wawancara kepada guru-guru dan pengurus sekolah, tersimpulkan bahwa standar mutu Pendidikan di SMP Darul Falah telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional..

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- [2]. Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1-13.
- [3]. Caughlan, S., & Jiang, H. (2014). Observation and teacher quality: Critical analysis of observational instruments in preservice teacher performance assessment. *Journal of Teacher Education*, 65(5), 375-388.
- [4]. Estlin, T. A., & Mooney, R. J. (1997, August). Learning to improve both efficiency and quality of planning. In *IJCAI* (pp. 1227-1233).
- [5]. Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- [6]. Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 126-136.
- [7]. Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). Manajemen mutu pendidikan.
- [8]. <https://123dok.com/document/yr3xpx7y-perangkat-akreditasi-smp-mts.html>
- [9]. Hunt, D. E. (1971). Matching models in education: The coordination of teaching methods with student characteristics. Ontario Institute for Studies in Education, Monograph.
- [10]. Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16-22.
- [11]. Mataputun, Y. (2020). Analisis pemenuhan standar nasional pendidikan dan permasalahannya. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 224-233.
- [12]. Permana, D. P. (2014). Analisis Kelayakan Standar Isi, Standar Proses, dan Standarpembiayaan Pendidikan Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Dismk Negeri Se-kota Madya Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 3(02).
- [13]. Prihadi, B. (2014). Penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013. *House Traning Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kota Pekalongan*, 4.
- [14]. Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, 2(2), 339-368.
- [15]. Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.Bagdâdi, J. bin M. al. (2010). *al-Risâlah al-Qušairiyah*. Pustaka Amani Jakarta.